

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS VII MTS AL-KHAIRAT BIROMARU

Ardiansyah<sup>1</sup>, Mirnawati<sup>2</sup>, Siti Rahmawati A. Musa<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Datokarama Palu

Email : sitirahmawati@musa@gmail.com

---

Received  
Agustus

Revised  
September

Published  
September

---

### **Abstract**

*This education aims to analyse the effect of the Guided Inquiry learning model on the understanding of science concepts of seventh grade students of MTs Al-Khairaat Biromaru. This education has an important role in shaping individuals who are intelligent, characterised, and able to compete in the 21st century era. One of the important skills that need to be developed is science literacy, which not only includes an understanding of scientific concepts but also the ability to think critically and reason in a social context. In the context of science learning at the junior high school level, students' understanding of science concepts is still relatively low, as found in class VII of Mts Al-Khairaat Biromaru. This problem is thought to be related to ineffective learning methods. For this reason, this study aims to determine the effect of the guided inquiry learning model on students' understanding of science concepts. The guided inquiry model involves students actively in the problem-solving process with the support of leading questions from the teacher. This research is expected to contribute to improving the quality of science learning and become a reference for educators in choosing the right method. This research uses a quantitative approach, data collection techniques through observation and tests. The data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the Guided Inquiry learning model at Mts Al-Khairaat Biromaru affects the understanding of science concepts of seventh grade students. The Guided Inquiry learning model is very influential marked by the results of the *t* test, namely with a significant value of  $p (0.001) < \alpha (0.05)$ . This means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted so it can be concluded that  $H_a$  is accepted which means that there is an effect of guided inquiry learning model on the understanding of science concepts of class VII students of MTs Al-Khairaat Biromaru.*

**Keywords:** *Guided Inquiry, Science Concept Understanding.*

---

### **Abstrak**

Pendidikan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru. Pendidikan ini memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, berkarakter, dan mampu bersaing di era abad ke-21. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah literasi sains, yang tidak hanya mencakup pemahaman terhadap konsep ilmiah tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan bernalar dalam konteks sosial. Dalam konteks pembelajaran IPA di tingkat SMP, pemahaman konsep IPA peserta didik masih tergolong rendah, sebagaimana ditemukan di kelas VII Mts Al-Khairaat Biromaru. Masalah ini diduga terkait dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik. Model inkuiri terbimbing melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah dengan dukungan pertanyaan pengarah dari guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih metode yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Mts Al-Khairaat Biromaru berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing sangat berpengaruh ditandai dengan hasil uji t yaitu dengan nilai signifikan  $p (0,001) < \alpha (0,05)$ . Hal iniberarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

**Katakunci:** Inkuiri Terbimbing, Pemahaman Konsep IPA.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Demikian, sebagai pendidik yang baik, peserta didik harus memahami dan menerapkan konsep dasar belajar dan pembelajaran, serta tujuan pembelajaran, sehingga hal tersebut dapat memberikan peserta didik pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam hal ini, pemilihan untuk model pembelajaran harus benar-benar selektif agar supaya pemahaman konsep dan keterampilan proses sains peserta didik bisa berkembang dengan baik.

Melalui model pembelajaran Inkuiri terbimbing, peserta didik memecahkan masalah dan mengaitkan ide-ide dasar mereka selama proses belajar mengajar dengan pengetahuan peserta didik untuk membentuk pengetahuan baru.

Pembelajaran inkuiri terbimbing membutuhkan persiapan bersama antara guru dan peserta didik dalam bentuk pertanyaan untuk memecahkan masalah. Pertanyaan pengarah digunakan oleh guru untuk mendorong diskusi dan pertukaran pendapat. Pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu peserta didik memahami masalah yang akan dipecahkan, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Inti dari pembelajaran inkuiri ini adalah adanya kasus, pertanyaan, dan penemuan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan penemuan peserta didik tentang konsep. Model pembelajaran inkuiri terbimbing didasarkan pada pembelajaran konsep dan menghubungkan berbagai konsep dalam mata

pelajaran. Pendidik harus dapat menunjukkan masalah dunia nyata kepada peserta didik, membantu menemukan pola-pola masalah dan memberikan dukungan ketika peserta didik dapat memahami konsep yang diajarkan oleh guru.

Adanya pemahaman konsep materi pembelajaran berarti peserta didik memahami konsep materi pembelajaran dengan benar, sehingga mereka dapat menerjemahkan, menafsirkan, dan menyimpulkan konsep berdasarkan pengetahuan mereka sendiri, bukan hanya menghafal. Dengan memahami konsep, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran dan menemukan, menjelaskan hubungan antara konsep-konsep.

Berkaitan dengan proses sains, di Era abad 21 perkembangan dunia semakin cepat dan kompleks. Salah satu keterampilan yang diperlukan dalam abad 21 adalah literasi sains. Literasi sains merupakan kemampuan berpikir secara ilmiah, kritis, dan menggunakan pengetahuan ilmiah untuk mengembangkan keterampilan membuat keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun untuk proses pembelajaran yang tetap terfokus pada guru adalah masalah yang sering terjadi. Akibatnya, peserta didik cenderung menjadi pasif dan tidak mampu mengembangkan kemampuan dan bakat mereka. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada setiap provinsi, daerah kota dan desa yang mengalami masalah kualitas pendidikan yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA menyatakan bahwa pemahaman peserta didik tentang konsep IPA masih kurang baik. Tingkat pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru dinilai masih kurang baik dan hal ini dapat dilihat dari minat dan motivasi peserta didik yang rendah terhadap IPA. Hal ini disebabkan oleh pemilihan metode pengajaran yang kurang tepat. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik mengangkat proposal skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas VII MTs Al- Khairaat Biromaru"

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana dalam proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Selanjutnya akan dilakukan analisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman dan penemuan konsep peserta didik Kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian quasi eksperimental (eksperimen semu) ini melibatkan dua kelompok sampel dari dua kelas: satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima perlakuan, yaitu peserta didik mengikuti pelajaran dengan metode eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan, yaitu peserta didik mengikuti pelajaran tanpa menggunakan metode eksperimen. Dimana pada kelas eksperimen akan diterapkan variabel X (model pembelajaran inkuiri terbimbing) dan pada kontrol akan diterapkan metode pembelajaran konvensional dan untuk menerapkannya, kondisi awal akan diukur melalui *pretest* sebelum penerapan perlakuan pada kelas eksperimen. Setelah itu, kondisi akhir akan diukur melalui *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Akhairaat Biromaru, yang berjumlah 60 peserta didik. Untuk sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yakni variabel bebas dan variabel terikat atau variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah pemahaman konsep IPA peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kemampuan terhadap pemahaman konsep IPA yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman konsep peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru. Tes pemahaman konsep IPA yaitu tes yang berisi soal-soal pilihan ganda 20 butir mata pelajaran IPA materi Zat dan Perubahannya. Tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran IPA materi Zat dan perubahannya. Uji yang digunakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk menguji hipotesis, bidang statistik inferensial menjalani sejumlah tes. Pertama, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Kemudian, uji t sampel independen dilakukan untuk menilai hipotesis. Pada

penelitian ini, uji pra syarat pada tahap analisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini akan kehilangan validitasnya jika asumsi ini dilanggar. Asumsi yang digunakan dan jenis data yang akan dianalisis menentukan penggunaan statistik. Jika statistik parametris digunakan, data harus berdistributor normal. Sebelum menguji hipotesis, data untuk setiap variabel diuji normalitas. Tarif signifikan 0,05 ditetapkan, dan jika signifikan kurang dari 0,05 berarti data tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur analisis statistik yang bertujuan menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang diambil berasal dari populasi dengan variansi yang serupa, biasanya menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan apakah data dalam variabel X dan Y homogen. Signifikansi sebesar 0,05 ditetapkan, dengan asumsi bahwa signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Jamovi 2.6.24 untuk menguji hipotesis yang akan diuji secara simultan dengan uji t independen sampel. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik pada pembelajaran IPA materi zat dan perubahannya maka H0 di tolak dan Ha diterima yaitu sig < 0,05

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

*Analisis Data*

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki kemampuan untuk mengatur dan menganalisis data serta angka dan memberikan informasi mengenai suatu gejala, peristiwa, atau keadaan tertentu secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami sehingga dapat dilakukan penelitian atau analisis lebih lanjut .dan memberikan informasi tentang suatu gejala, peristiwa, atau keadaan tertentu dengan cara yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut analisis dapat dilakukan.

**Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptives		
	Postest Kontrol	Postest Eksperimen
N	30	30
Missing	0	0
Mean	72.8	90.5
Median	80.0	95.0
Standard deviation	15.7	10.2
Minimum	35	50
Maximum	90	100

2. Uji t

Uji t adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan antara dua kelompok rata-rata bersifat signifikan secara statistik atau terjadi secara acak (random).

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji t (Independent Samples T-Test) yang digunakan untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan rata-rata antara dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 4.5 Uji t**

Independent Samples T-Test				
		Statistic	df	p
Skor Test	Student's t	3.79	58.0	<.001

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikan  $p (< 0.001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti “Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairat Biromaru”

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing**

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang berbasis eksperimen dalam proses belajar melalui bimbingan guru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Berdasarkan penelitian ini peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran di awal pertemuan serta memberikan motivasi yang membangun minat dan semangat belajar peserta didik terhadap proses belajar serta menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok agar model pembelajaran berlangsung secara kondusif, kemudian peneliti memberikan pertanyaan pemantik yang berupa ilustrasi terhadap fenomena atau demonstrasi perubahan zat (misalnya: lilin yang meleleh, kertas dibakar, es mencair).

Peneliti juga mengarahkan peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab melalui eksperimen. Dengan merumuskan masalah guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan dugaan sementara sebagai prediksi. Dalam proses pembelajaran Guru mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melakukan eksperimen dan observasi sederhana dengan mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat, hasil informasi yang mereka dapatkan kemudian di tuliskan dalam kertas selembur lalu setiap kelompok maju membacakan data hasil eksperimen mereka. Peneliti kemudian memberikan refleksi dan bertanya kepada setiap kelompok tentang hambatan apa yang mereka temui saat mencoba menyelesaikan masalah. Selain itu, peneliti memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok agar peserta didik dapat saling berbagi informasi terhadap hasil pengalaman mereka.

Berdasarkan proses di atas diketahui bahwa model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terdapat hubungan yang dapat meningkatkan peserta didik terhadap pemahaman konsep IPA.

### **2. Pemahaman Konsep IPA**

Berdasarkan indikator pemahaman konsep IPA, pembelajaran model inkuiri terbimbing dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi syarat, yaitu:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

Salah satu indikator awal yang menunjukkan bahwa peserta didik memahami apa yang telah mereka pelajari adalah kemampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide. Peserta didik diajak untuk merumuskan kembali konsep-konsep IPA dalam kata-kata mereka sendiri selama pembelajaran inkuiri terbimbing. Hal ini membantu peserta didik mengingat dan memahami konsep. Peserta didik dapat memperkuat ingatan mereka terhadap ide-ide yang telah dipelajari

melalui diskusi kelompok dan presentasi.

- b. Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.

Dalam pembelajaran IPA, klarifikasi objek sangat penting untuk membedakan antara konsep yang benar dan salah. Pembelajaran inkuiri terbimbing mengajarkan peserta didik untuk menemukan dan menganalisis hal-hal yang terkait dengan ide-ide yang sedang mereka pelajari. Peserta didik dapat menentukan apakah objek memenuhi kriteria yang membentuk konsep tertentu dengan melakukan pengamatan dan eksperimen.

- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.

Kemampuan peserta didik untuk menggunakan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan IPA dikenal sebagai implementasi konsep secara algoritma. Melalui pembelajaran inkuiri terbimbing, di mana peserta didik diajarkan untuk membuat algoritma berdasarkan konsep yang telah mereka pelajari. Misalnya, peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi perubahan wujud yaitu padat, cair, dan gas. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ide-ide tersebut, tetapi dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir logis dan analitis juga.

- d. Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.

Cara efektif untuk memperkuat pemahaman peserta didik adalah dengan memberikan contoh nyata. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diminta untuk menemukan dan menunjukkan contoh nyata dari konsep IPA. Misalnya, saat mempelajari materi zat dan perubahannya, peserta didik dapat melihat dan mencatat proses penguapan dan mencair yang terjadi pada hasil uji eksperimen. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang ide-ide tersebut, tetapi hal ini dapat melihat bagaimana proses tersebut dapat terjadi pada kehidupan sehari-hari.

- d. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diajarkan untuk membuat representasi matematis dari konsep IPA. Misalnya, peserta didik dapat membuat grafik yang menunjukkan hubungan antara zat padat, cair, dan gas saat mempelajari perubahan zat. Kemampuan ini membantu peserta didik melihat hubungan antara konsep IPA dan matematis serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menganalisis data.

- e. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.

Mengaitkan berbagai konsep adalah kemampuan yang menunjukkan pemahaman holistik peserta didik terhadap IPA. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik didorong untuk melihat hubungan antara konsep-konsep yang berbeda, seperti konsep zat dan perubahan zat. Dengan melakukan proyek penelitian atau eksperimen yang melibatkan berbagai konsep, peserta didik dapat memahami bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi satu sama lain.

- f. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Kemampuan untuk mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep adalah indikator pemahaman yang lebih mendalam. Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing, peserta didik diajarkan untuk menganalisis dan merumuskan syarat-syarat yang diperlukan untuk suatu konsep. Misalnya, zat yang mengalami perubahan fisika (misalnya mencair), syarat perlunya yaitu zat tersebut harus memiliki titik leleh yang sesuai dengan suhu sekitarnya. Sedangkan syarat cukupnya misalnya, jika suatu zat mencapai titik lelehnya, itu sudah cukup untuk syarat zat tersebut akan mencair.

### 3. Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Terhadap Pemahaman Konsep IPA peserta didik

Hubungan model dengan pemahaman konsep IPA. Penelitian ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga secara langsung mendukung pengembangan indikator

pemahaman konsep IPA. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses aktif, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Kaitannya Dengan menjelaskan tujuan pembelajaran di awal, peserta didik dapat memahami konteks dan relevansi dari materi yang akan dipelajari. Hal ini mendukung indikator pemahaman konsep, terutama dalam kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, karena peserta didik akan lebih mudah mengingat dan merumuskan kembali tujuan pembelajaran.

Pembagian peserta didik ke dalam kelompok mendukung kolaborasi dan diskusi, yang penting untuk mengklarifikasi objek-objek berdasarkan persyaratan yang membentuk konsep. Ini juga membantu dalam mengaitkan berbagai konsep, karena peserta didik dapat saling berbagi informasi dan perspektif.

Pertanyaan pemantik digunakan oleh peneliti untuk mendorong pemikiran kritis dan mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah. Ini berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk membuat konsep yang memenuhi syarat dan cukup, karena mereka perlu memahami kondisi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan.

Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk membuat prediksi berdasarkan pemahaman mereka. Ini mendukung kemampuan menerapkan konsep secara algoritma, karena mereka harus menggunakan logika dan pengetahuan yang ada untuk merumuskan dugaan.

Melalui eksperimen, peserta didik dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan. Ini berhubungan dengan kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari, karena mereka dapat melihat langsung penerapan konsep dalam situasi nyata.

Setiap kelompok membacakan hasil eksperimen mereka, yang memungkinkan mereka untuk menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi. Ini juga mendukung kemampuan menyatakan ulang konsep, karena mereka harus menjelaskan temuan mereka dengan jelas.

Dengan melakukan refleksi dan diskusi tentang tantangan yang dihadapi, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang ide-ide yang telah mereka pelajari. Ini juga membantu mereka mengaitkan berbagai ide karena mereka dapat melihat hubungan antara teori yang mereka pelajari dan pengalaman mereka sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dengan uji t diperoleh nilai signifikan  $p(0,001) < \alpha(0,05)$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas VII MTs Al-Khairaat Biromaru.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam peneliti persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umat-Nya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mendapat bantuan moral maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengungkapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sempat terlibat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Atas doa, dukungan, dorongan, dan keikhlasan yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Swt.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ( Rosdakarya, Bandung, 2013)

- Alfauzan Amin, *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam* (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015) Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. *Metode penelitian kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. (2023)
- Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)
- Dewi, P. R., Arnyana, I. B. P., & Maryam, S. *Pengaruh model pembelajaran ipa terpadu*. *Jurnal Matematika*, (2020).
- Ekawati, L., Purwani, L. S., & Putra, M. A. *Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata ujian nasional dengan menggunakan model belajar inquiry di sekolah dasar se-kecamatan indralaya selatan kabupaten ogan ilir*, (2021).
- Faridah, F. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Mataram tahun pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Mataram), 2019.
- Faruq, F., Sumiharsono, R., & Triwahyuni, E. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri dan Kemampuan Komunikasi Matematis terhadap Hasil Belajar Siswa*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (2023).
- Hakim, A. R., Ilhamdi, M. L., & Jaelani, A. K. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap pemahaman konsep ipa siswa kelas v sdn peresak bebuak kecamatan kopang tahun ajaran 2020/2021*. *Jurnal ilmiah pendas: primary education journal*, (2020).
- Hidayah, U. N. (t.t.). *Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2022 / 1443*.
- Hokeng, Y. L. S., Leto, K. T., Nisa, K. R., Sunarwin, S., & Febriyanti, F. *Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pemahaman konsep peserta didik di sma negeri 1 talibura*. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, (2022).
- Hulu, P., Harefa, A. O., & Mendrofa, R. N. *Studi Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (2023).
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. *Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII*. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, (2017).
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. *Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (2020).
- Juwanita, R. (t.t.). *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas Iv Sd N 1 Bumiayu Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Martiasari, M. (t.t.). *Pemahaman konsep belajar ipa siswa sekolah menengah pertama melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode cooperative learning*.
- Maryamah, M., Nurasih, I., & Nurmeta, I. K. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, (2023).
- Munir Latukau. *Pembelajaran Ipa Dengan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Sd*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2022).
- Nana Sudjana, & Ibrahim, *Metodologi Penelitian*. Cet, 1, (Gundarama Ilmu, 2018).

- Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. *Pengaruh model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sd. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, (2021).
- Nurlitasari, f. *Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan hasil belajar siswa kelas iv pada pembelajaran tematik* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Prasetyo, B. *Instrumen penelitian. Metode penelitian pendekatan kuantitatif*, (2021).
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. *Pembelajaran IPA Abad 21 dengan Literasi Sains Siswa. 9*, (2019).
- Puspitasari, R. D., & Rusmawati, R. D. (t.t.). *Model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap pemahaman dan penemuan konsep dalam pembelajaran ppkn*.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Safitri, S., Muharrami, L. K., Hadi, W. P., & Wulandari, A. Y. R. *Faktor penting dalam pemahaman konsep siswa smp: two-tier test analysis. Natural Science Education Research*, (2021).
- Sakila, R. *Pentingnya peranan ipa dalam kehidupan sehari-hari*, (2023).
- Savitri, O., & Meilana, S. F. *Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, (2022).
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif* (Bandung: alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Sulistiyono, S. *Efektivitas model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dan pemahaman konsep fisika siswa ma riyadhus solihin. Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, (2020).
- Susilo, A. B. *Pengembangan model pembelajaran ipa berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa smp*.
- Suwandi, S. (2022). *Analisis Data Research dan Development Pendidikan Islam. Journal of Islamic Education El Madani*, (2012).
- Suyanto & Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakrta: Erlangga, 2013)
- Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipta Pustaka, 2012)
- Syahrums dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2012)
- Wardani, S., & Firdaus, L. *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Blended Learning Terhadap Kemampuan Kognitif-Psikomotor Pada Materi Larutan Penyangga. JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, (2019).

Widyawati, T., Adnyana, P. B., & Warpala, I. W. S. (t.t.). *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*. 6.

Wiyoko, T., & Astuti, N. *Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas iii sekolah dasar*. 5, (2020).

Yolanda, S., & Meilana, S. F. (t.t.). *Pengaruh Aplikasi Quizizz Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar*.

Yulianah, L., Ni'mah, K., & Rahayu, D. V. *Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Berbantuan Media Schoology*. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, (2020).